

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teoretik sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan fakta dan bukti empiris secara rinci yaitu:

1. Pengaruh audit *tenure* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.
3. Pengaruh *fee* audit terhadap integritas laporan keuangan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, objek yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2013. Peneliti membatasi ruang lingkup audit *tenure* pada lamanya hubungan KAP dengan klien.

C. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Pengumpulan data

sekunder diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan.

D. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup data pada tahun 2012-2013 untuk mencerminkan kondisi saat ini. Sampel yang digunakan didasarkan pada teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* dilakukan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2013.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan untuk periode 31 Desember 2012-2013 yang telah diaudit.
3. Dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan terdapat informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Data yang dimaksud adalah data mengenai nama KAP yang mengaudit perusahaan dan besaran *fee* audit serta biaya riset dan pengembangan.

E. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini akan diuji variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel independen yaitu audit *tenure*, spesialisasi industri auditor, dan *fee* audit.

1. Variabel Dependen

1.1 Integritas Laporan Keuangan

1) Definisi Konseptual

Integritas laporan keuangan adalah suatu Informasi akuntansi yang dapat diandalkan, dimana merupakan suatu penyajian yang jujur, tepat, dan tidak memihak sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut, serta memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan untuk membuat suatu keputusan.

2) Definisi Operasional

a. Indeks Konservatisme

Pengukuran integritas laporan keuangan dalam penelitian ini adalah dengan indeks konservatisme. Indeks konservatisme dipilih karena beberapa peneliti menyatakan bahwa auditor lebih menyukai pelaporan yang konservatif DeFond dan Subramanyam (1998) dalam Susiana dan Herawaty (2007). Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks *conservatism* yang dikemukakan oleh Penmann dan Zhang (2002).

$$C_{it} = \frac{(RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{res})}{NOA_{it}}$$

Dimana:

RP = jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan.

DEPR = biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

NOA = *net operating assets*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih : (total hutang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi)

2. Variabel Independen

2.1 Audit *Tenure*

1) Definisi Konseptual

Audit *tenure* adalah lamanya jangka waktu pemberian jasa audit terhadap klien tertentu oleh suatu Kantor Akuntan Publik (Shockley, 1981). Dalam terminologi Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 audit *tenure* identik dengan masa pemberian jasa bagi akuntan publik.

2) Definisi Operasional

Pengukuran audit *tenure* dalam penelitian ini adalah lamanya hubungan KAP dengan klien.

2.2 Spesialisasi Industri Auditor

1) Definisi Konseptual

Auditor spesialis industri menggambarkan suatu keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Dimana auditor spesialis industri memiliki pengetahuan yang spesifik dan mendalam serta berpengalaman dalam suatu bidang industri tertentu. Serta, mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan

2) Definisi Operasional

Pengukuran spesialisasi industri auditor dilakukan dengan menghitung presentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri (Neal dan Riley, 2004) dalam Rozania (2013)

$$\text{INDSTR} = \frac{\sum \text{perusahaan yang diaudit oleh KAP dalam satu industri}}{\sum \text{perusahaan di dalam industri}}$$

Dimana,

INDSTR= Spesialisasi Industri Auditor

Σ = Jumlah

2.3 Fee Audit

1) Definisi Konseptual

Fee audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit atas laporan keuangan kepada perusahaan (*auditee*).

2) Definisi Operasional

Pengukuran *fee* audit dalam penelitian ini adalah besarnya *fee* audit yang dibayarkan oleh klien kepada auditor.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan analisis asumsi klasik, serta analisis hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan dengan uji histogram, uji normal P Plot, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov.

2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dan jika terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dalam uji multikolinieritas alat yang statistik yang digunakan adalah dengan menganalisis *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi terdapat gejala multikolinieritas dan sebaliknya

2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson, uji Run Test dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier.

2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Kebanyakan yang mengandung situasi heteroskedastisitas adalah data cross section karena data tersebut menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Uji statistik yang digunakan adalah uji park, uji glejser, dan uji white.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian variabel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui dan menunjukka keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi linier berganda yaitu:

$$\text{KONSR it} = \beta_0 + \beta_1 \text{INDSTR it} + \beta_2 \text{TNR it} + \beta_3 \text{FEE} + e$$

Dimana:

KONSR = Ukuran integritas laporan keuangan diukur dengan indeks konservatisme.

INDSTR = Persentase spesialisasi industri auditor.

TNR = Audit *tenure* diukur dengan lamanya hubungan auditor dengan klien.

FEE = Besarnya *fee* audit

4. Pengujian Hipotesis

4.1 Uji Statistik T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

4.2 Uji Statistik F

Uji statistis f menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruhh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen.

4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Unit Analisis/Observasi

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat tahun 2012-2013. Berdasarkan objek penelitian tersebut, populasi dari penelitian ini pada periode 2012-2013 sebanyak 458 perusahaan. Dari jumlah populasi ini akan diambil jumlah sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Sehingga jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan dengan periode 2 tahun menjadikan data yang akan diolah sebanyak 42 data. Data sampel yang telah terseleksi disajikan pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

| Kriteria Sampel | Jumlah |
|---|--------|
| Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan periode 2012-2013 | 458 |
| Jumlah Perusahaan Finance dan BUMN periode 2012-2013 | (88) |
| Jumlah perusahaan yang tidak memiliki biaya riset dan pengembangan serta tidak mengeluarkan biaya audit periode 2012-2013 | (349) |
| Jumlah Perusahaan | 21 |
| Tahun Pengamatan | 2 |
| Jumlah Sampel | 42 |

Sumber: Data diolah penulis, 2015